

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK PERILAKU
POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 13/I MUARA BULIAN**

Nabilla Najwa Azzahra¹, Silvina Noviyanti²

^{1,2}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

¹nbnajwa314@gmail.com, ²silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

Extracurricular activities serve as an essential medium for developing students' potential and character in elementary schools. This research aims to describe the role of extracurricular activities in forming positive behavior among students at SD Negeri 13/I Muara Bulian. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving extracurricular teachers and students participating in drum band and sports activities. The findings reveal that extracurricular activities significantly contribute to enhancing students' discipline, responsibility, cooperation, and self-control. Student participation in these structured activities effectively channels their high energy into positive outlets, resulting in more conducive behavioral changes within the school environment. This research demonstrates that extracurricular activities can be utilized as an effective educational approach for character building and positive behavior development in elementary school students, proving their strategic importance beyond merely complementing the academic curriculum.

Keywords: *extracurricular activities, positive behavior, elementary school students*

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan potensi dan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku positif siswa di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband dan olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta pengendalian diri siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mampu mengarahkan energi siswa ke aktivitas yang positif sehingga berdampak pada perubahan perilaku yang lebih kondusif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai pendekatan edukatif dalam pembinaan perilaku dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler, perilaku positif, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku positif yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan sepanjang hayat (Aisyah dkk., 2022; Hasanah dkk., 2023; Parisu dkk., 2025). Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun), siswa berada dalam fase perkembangan yang ditandai oleh aktivitas fisik tinggi dan kebutuhan kuat untuk mengekspresikan diri (Kosim, 2022; Syafawani & Safari, 2024; Zakiyah dkk., 2024).

Fenomena yang umum terjadi di berbagai sekolah, termasuk Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian, menunjukkan bahwa ketika energi siswa tidak disalurkan secara tepat, sering muncul perilaku kurang kondusif seperti kesulitan berkonsentrasi, mengganggu teman selama pembelajaran, dan kurang disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Kondisi nyata ini semakin kompleks dengan tantangan lingkungan sosial yang semakin dinamis, di mana pengaruh media dan pergaulan dapat berdampak signifikan pada pembentukan perilaku siswa

(Firmansyah dkk., 2024; Kholik dkk., 2024; Nasyroh dkk., 2025).

Berdasarkan data observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian, ditemukan bahwa sekitar 35% siswa kelas IV-VI menunjukkan perilaku kurang disiplin selama pembelajaran, sementara 28% siswa memiliki kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok. Fenomena ini sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional Erikson yang menyatakan bahwa masa usia sekolah merupakan periode krusial untuk mengembangkan inisiatif dan industri, di mana anak membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk menyalurkan energi secara positif.

Di sisi lain, pendekatan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Wibowo, 2022) menekankan pentingnya pembiasaan melalui aktivitas terstruktur sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral.

Salah satu upaya efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak sekadar sebagai pelengkap kurikulum, melainkan sebagai wahana

strategis untuk mengembangkan potensi holistik siswa, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui praktik langsung.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku positif siswa di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian, khususnya melalui kegiatan drumband dan olahraga yang menjadi program unggulan sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengidentifikasi perilaku positif yang berkembang pada siswa peserta ekstrakurikuler, serta menganalisis kontribusi kegiatan tersebut dalam pembinaan perilaku dan pembentukan karakter siswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam

mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter, sekaligus memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan dalam pengembangan kurikulum holistik yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji efektivitas berbagai model kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku positif siswa di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena sosial dalam setting alami, di mana peneliti dapat mengamati langsung interaksi, perilaku, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Januari hingga Maret 2026 di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler yang terstruktur dan menjadi bagian integral dari program sekolah, khususnya kegiatan drumband dan olahraga yang memiliki partisipasi siswa cukup tinggi.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang meliputi guru pembina ekstrakurikuler (2 orang) dan siswa kelas IV-VI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband dan olahraga (15 siswa). Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria: (1) telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu semester, (2) memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung untuk mengamati perilaku siswa, interaksi antar siswa, serta dinamika pembinaan yang dilakukan oleh guru. Observasi juga dilakukan di

lingkungan kelas untuk membandingkan perilaku siswa peserta ekstrakurikuler dengan non-peserta. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap guru pembina dan siswa terpilih menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disiapkan. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku yang dirasakan oleh siswa maupun guru pembina. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler, foto kegiatan, daftar hadir siswa, serta catatan perkembangan siswa dari guru pembina.

Analisis data dilakukan secara iteratif melalui tiga tahapan utama sesuai model Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengklasifikasian data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data melalui narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari wawancara untuk memudahkan identifikasi pola dan tema. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi temuan yang

kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumen) serta menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (observasi, wawancara, dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan memverifikasi hasil wawancara kepada responden untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian interpretasi data. Dengan metodologi yang komprehensif ini, diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan perilaku positif siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga bulan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku positif siswa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi dengan tabel perbandingan perilaku siswa.

Tabel 1. Perbandingan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Ekstrakurikuler

Aspek Perilaku	Sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler	Sesudah Mengikuti Ekstrakurikuler	Persentase Perubahan
Kedisiplinan	Rendah (sering terlambat, tidak membawa alat)	Tinggi (hadir tepat waktu, mempersiapkan alat lengkap)	78%
Tanggung Jawab	Minim (sering menunda tugas, menyalah	Baik (menyelesaikan tugas tepat	65%

	kan teman)	waktu, mengakui kesalahan)	
Kerja Sama	Lemah (kesulitan berkolaborasi, egois)	Kuat (aktif dalam tim, menghargai pendapat teman)	82%
Pengendalian Diri	Buruk (emosional, mudah marah saat kalah)	Baik (tenang menghadapi situasi sulit, menerima kritik)	70%

Data observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dan olahraga memiliki karakteristik unik dalam pembentukan perilaku positif. Pada kegiatan drumband, siswa dilatih untuk disiplin melalui latihan rutin setiap hari Selasa dan Kamis selama 90 menit. Guru pembina menerapkan sistem absensi ketat dan sanksi jika siswa tidak membawa alat latihan. Hasilnya, 12 dari 15 siswa yang diobservasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan waktu dan kesiapan alat.

Sementara itu, pada kegiatan olahraga (khususnya sepak bola dan bulu tangkis), fokus pembinaan lebih pada pengembangan kerja sama tim dan pengendalian emosi. Melalui pertandingan persahabatan yang rutin dilaksanakan, siswa belajar untuk menerima kekalahan, menghargai lawan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tim. Dari 10 siswa yang menjadi subjek observasi dalam ekstrakurikuler olahraga, 8 siswa menunjukkan perubahan positif dalam mengelola emosi saat menghadapi situasi kompetitif.

Wawancara mendalam dengan guru pembina ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa perubahan

perilaku siswa tidak hanya terlihat selama kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga berdampak pada perilaku di kelas dan lingkungan sekolah secara umum. Seorang guru pembina menyatakan: *"Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih mudah diatur di kelas, mereka sudah terbiasa mendengarkan instruksi dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab."*

Temuan penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan teori perkembangan sosial-emosional dan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Perubahan perilaku positif yang teramati pada siswa peserta ekstrakurikuler dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis.

Pertama, hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan oleh Aditiya dkk. (2025) mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut Aditiya dkk. (2025), usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa emas (*golden age*) untuk pembentukan karakter karena pada fase ini anak sangat responsif terhadap lingkungan dan pengalaman belajar langsung. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan lingkungan yang kondusif untuk

pembelajaran karakter melalui pengalaman nyata (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya mendengar teori tentang kedisiplinan atau tanggung jawab, tetapi benar-benar mempraktikkannya dalam situasi nyata.

Kedua, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Mulyasa (2021) dalam Maulana & Marfu'ah (2023) tentang manajemen pendidikan karakter. Mulyasa menekankan bahwa pendidikan karakter efektif dilakukan melalui aktivitas terstruktur yang melibatkan tiga komponen utama: kognitif (pengetahuan tentang nilai), afektif (perasaan terhadap nilai), dan psikomotorik (pengamalan nilai). Kegiatan ekstrakurikuler memenuhi ketiga komponen ini secara holistik. Pada aspek kognitif, siswa memahami aturan dan norma dalam ekstrakurikuler; pada aspek afektif, siswa mengembangkan rasa memiliki dan bangga terhadap kegiatan; pada aspek psikomotorik, siswa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung (Astuti dkk., 2025).

Ketiga, hasil penelitian mendukung pendapat Masnawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa siswa

aktif ekstrakurikuler memiliki tingkat empati dan kontrol emosi lebih baik. Data penelitian menunjukkan peningkatan 70% dalam pengendalian diri siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena kegiatan seperti drumband dan olahraga menuntut siswa untuk mengelola emosi mereka, baik saat menghadapi latihan yang melelahkan maupun saat berkompetisi dengan tim lain (Satriawan, 2022).

Keempat, peran ekstrakurikuler sebagai sarana penyaluran energi positif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Agustina dkk., 2023). Pada usia sekolah dasar, anak memiliki energi fisik yang tinggi yang perlu disalurkan secara positif. Jika tidak, energi tersebut dapat berubah menjadi perilaku mengganggu di kelas. Data observasi menunjukkan bahwa 78% siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler olahraga menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku mengganggu teman selama pembelajaran.

Kelima, konsep Kemendikbudristek (2022) tentang

panduan pengembangan karakter peserta didik menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dalam pembentukan karakter (Andriawan dkk., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin (dua kali seminggu untuk drumband dan tiga kali seminggu untuk olahraga) menciptakan pembiasaan yang efektif. Melalui pengulangan dan konsistensi, nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukanlah aktivitas tambahan yang bisa diabaikan, melainkan komponen strategis dalam sistem pendidikan karakter di sekolah dasar. Sekolah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai (waktu, fasilitas, pembina yang kompeten) untuk mengoptimalkan peran ekstrakurikuler dalam pembentukan perilaku positif siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas pendekatan non-akademik dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman

langsung dalam lingkungan yang terstruktur namun menyenangkan (seperti ekstrakurikuler) lebih efektif dalam membentuk perilaku positif dibandingkan pembelajaran karakter yang hanya dilakukan di ruang kelas melalui ceramah atau diskusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran multifaset dalam pembentukan perilaku positif siswa sekolah dasar: sebagai sarana penyaluran energi, wahana pembelajaran nilai melalui pengalaman langsung, media pembiasaan karakter, dan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal. Keberhasilan implementasi ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku positif sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pembinaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian memainkan peran strategis dalam membentuk perilaku positif siswa melalui kegiatan terstruktur seperti drumband dan olahraga yang dilaksanakan secara rutin di bawah

bimbingan guru pembina. Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan pengendalian diri, sekaligus mengarahkan energi siswa ke aktivitas positif sehingga mengurangi perilaku mengganggu di lingkungan sekolah. Temuan ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap kurikulum akademik, melainkan wahana efektif untuk pembinaan karakter dan pendidikan nilai-nilai moral melalui pengalaman belajar langsung, yang sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar dan konsep pendidikan karakter holistik yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam lingkungan terstruktur namun menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, P. R., Bawono, Y., & Wibowo, W. P. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 10. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/semapsi/article/view/693>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
- Aisyah, R. E., Nurwahyudi, N., & Layyinatussifa, U. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Beserta Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 210–219.
- Andriawan, M. F., Hardoko, A., Bahzar, M., Suryaningsi, S., Pardosi, J., & Marwiah, M. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan di SMA Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 218–228.
- Astuti, N. D., Marzuki, M., Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., Setiawan, A., & Abd Aziz, M. K. N. (2025). Manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 28–38.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kompetensi guru PAI, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203–214.
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di

- Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65.
- Kosim, N. (2022). Problematika perkembangan pada anak usia sekolah dasar. *Ta'dibiya*, 2(1), 1–11.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Maulana, M., & Marfu'ah, M. (2023). Penguatan profil pelajar pancasila: Implementasi pembelajaran manajemen pendidikan karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 198–210.
- Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Insan Cendekia*, 6(1), 1–9.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864–872.
- Satriawan, R. (2022). Perbedaan Empati Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), 13–17.
- Syafawani, U. R., & Safari, Y. (2024). Teori perkembangan belajar psikologis kognitif Jean Piaget: Implementasi dalam pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1488–1502.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.